

Studi Komparatif Penggunaan Platform Zoom dan Google Classroom sebagai Media Perkuliahan Daring

Intan Cynara Valentina Putri¹, Rahmi Mudia Alti², Yoana Nurul Asri³, Ike Yuni Wulandari⁴

intancynara@gmail.com¹, rahmimudia68@gmail.com²,

ynurulasri@gmail.com³, ikeyunipp@gmail.com⁴

Universitas Nurtanio^{1,2,3,4}

Comparative Study of the Use of the Zoom Platform and Google Classroom as Online Lecture Media

ABSTRACT

In this study, a comparative study was conducted on the use of the Google Classroom and Zoom Meeting platforms during online lectures held at Nurtanio University. The object of research is students from various study programs at Nurtanio University, totaling 82 people. Data were obtained from questionnaires filled out by students on a google form with an ordinal scale. The questionnaire is divided into three components (lecture implementation, lecturer capabilities, and facilities and infrastructure) with a total of 15 statement items that compare perceptions of using Google Classroom and Zoom platforms. Overall, students gave a perception of the "good" category on the three assessment components with an average score for the Zoom and Google classroom platforms respectively 4.07 and 3.90 in the implementation of lectures, an average score of 4.06 and 3.96 for lecturer capabilities, and an average score of 3.84 and 3.76 for facilities and infrastructure. To find out whether there is a difference in student perceptions on the two platforms, a statistical test using SPSS is carried out, namely the Wilcoxon marked rank test. The results obtained are that there are differences in student perceptions on the use of the two lecture platforms, namely the perception of students using Google Classroom is better than using Zoom as evidenced by the Asymp score. Sig. (2-tailed) = 0.007 and Z value = 2.692.

Keywords: Zoom, Google Classroom, Perception, Student, Wilcoxon

Article Info

Received date: 8 Agustus 2022

Revised date: 13 Januari 2023

Accepted date: 25 Januari 2023

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor utama yang terdampak covid-19. Pendidik dan pemangku kebijakan harus memastikan bahwa proses pembelajaran harus tetap berjalan, walaupun siswa berada di rumah (Solviana, 2020). Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid 19) (Alfonsius, 2021). Aturan yang paling menonjol dalam surat edaran tersebut adalah penghapusan ujian nasional dan tatap muka pembelajaran dialihkan ke pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan *online* (Kahfi, 2021). Para pendidik berinovasi untuk mengubah pembelajaran bertatap muka/*offline* dengan pembelajaran berbasis *online* yang dapat diikuti oleh mahasiswa dimanapun mereka berada. Fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan *online* menjadi suatu solusi perkuliahan di masa pandemi ini (Herlambang & Yulia, 2021). Media pembelajaran secara daring dalam proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini merupakan cara yang paling efektif agar proses pembelajaran tetap terus berjalan (Hamidani et al., 2022). Media pembelajaran dipahami sebagai alat yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi perkuliahan, sehingga dapat mencapai tujuan perkuliahan.

Di Universitas Nurtanio, pelaksanaan perkuliahan *online* juga menggunakan beberapa platform atau media. Media *online* yang digunakan beragam dan terkadang juga dipadukan dengan media lain. Beberapa media *online* seperti *WhatsApp* (WA), digunakan untuk melakukan diskusi kelompok dan mengkoordinir mahasiswa dalam perkuliahan. *Google form* dan *email* digunakan untuk pengiriman tugas beserta ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. *Zoom meeting* dan *Google Classroom* (GCR) digunakan untuk memaksimalkan tatap muka secara virtual. Untuk memaksimalkan penggunaan

media *zoom meeting* dan *GCR*, beberapa dosen juga terbiasa menggunakan alat bantu berupa *pentab* untuk menggantikan papan tulis pada perkuliahan *offline*. Secara umum, dua media yang paling banyak digunakan oleh dosen adalah *zoom meeting* dan *GCR*. Kedua *platform* ini sama-sama menyediakan menyediakan ruang kelas tanpa adanya kertas.

Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dan *GCR* untuk pembelajaran daring sudah banyak dilakukan. *GCR* dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai media pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi kualitas pendidikan di era *new normal* dengan didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Cecep Abdu Cholik, 2022). Penggunaan *GCR*, *Zoom Meeting*, dan *Google Forms* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Al Azhar Yogyakarta sebagai media dan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdampak baik bagi proses belajar mengajar bahasa Arab secara virtual (Prastiwi et al., 2021). Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran *online* menggunakan kombinasi LMS *GCR* dan *zoom* dengan pembelajaran yang hanya menggunakan grup WA. Pada penelitian ini disarankan guru menggunakan *platform google classroom* dalam melaksanakan pembelajaran *online* dengan kombinasi *virtual meet* agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Wayan & Mahendra, 2021).

Penelitian terdahulu umumnya memiliki fokus pada penerapan *platform* pembelajaran *online* pada pendidikan akademik atau pendidikan vokasi, matakuliah, matapelajaran, jurusan dan fakultas serta tertentu, sedangkan penelitian dalam ruang lingkup Universitas Nurtanio sendiri belum dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran *online* yang sudah digunakan dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *online* bagi para dosen dan pemangku kebijakan di Universitas Nurtanio pada khususnya, dan dunia pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai studi komparatif penggunaan *platform Google Classroom (GCR)* dan *Zoom Meeting* pada pembelajaran daring di Universitas Nurtanio selama masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pengajaran dan Pembelajaran *online*

Banyak *platform* digunakan dalam proses penyelenggaraan *e-learning* di berbagai jenjang pendidikan ini diantaranya yang paling banyak digunakan, *group whatsapp*, *Google Classroom*, *Trelo*, *Zoom meeting*, *Duo*, *Google Meeting* dan aplikasi pembelajaran *online* lainnya (Purwandani & Syamsiah, 2020)

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapat dengan adanya pembelajaran *online* adalah (Purwandani & Syamsiah, 2020):

1. Manfaat untuk Siswa. Siswa dapat belajar kapan saja dimana saja, menghemat waktu. menghemat biaya, mudah berkomunikasi dengan pengajar melalui teknologi yang ada.
2. Manfaat untuk Pengajar. Pengajar tidak harus hadir dan bertatap muka secara langsung dengan mahasiswa. Meningkatkan komunikasi dengan student dengan menggunakan teknologi. Elearning menghemat waktu pengajar karena dapat hadir secara virtual di tempat yang jauh dari tempat tinggalnya. Pengajar dapat dengan mudah memberikan tugas kepada siswa dan dengan lebih cepat bisa memberikan penilaian secara *online*.
3. Manfaat untuk Institusi. Pengurangan biaya operasional seperti listrik kelas, pendingin ruangan, kertas. Pengurangan biaya infrastruktur (gedung) karena dengan adanya *e-learning* pembelajaran bisa dilakukan dimanapun tanpa adanya ketersediaan kelas fisik.

Ada beberapa kekuatan media pembelajaran *online* seperti: pendidik mampu menjalin komunikasi cukup cepat dengan memanfaatkan media *online* seperti *GCR*, *Zoom*, *Google meet*, *WhatsApp* sementara untuk kelemahannya adalah tidak semua siswa dan instruktur memiliki akses Internet yang memadai dan tidak semua siswa dan instruktur memiliki akses ke *personal Computer (laptop)* (Hallal et al., 2020).

Terdapat beberapa kelompok siswa memiliki perspektif tertentu pada pembelajaran *online* di tengah-tengah pandemi covid19. Mereka menganggap pembelajaran *online* sangat membantu, meskipun tidak sepenuhnya efisien, di tengah pandemi. Adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya agar selalu siap menghadapi situasi seperti ini (Siradjuddin, 2020).

Kelebihan dan kekurangan platform Google Classroom (GCR)(Faye & Gueye, 2022)

Platform ini adalah aplikasi *online* gratis untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan GCR, pendidik dapat membuat kelas *online*, mengundang siswa ke kelas, kemudian membuat dan mendistribusikan tugas. GCR bagi komunitas belajar/mengajar. Aplikasi ini dapat: a). Menghemat waktu dan kertas, b) Mempermudah membuat kelas yang dapat digunakan Kembali, c). Mempermudah penyerahan tugas dan komunikasi, d). Membuat siswa dapat mengakses dengan cepat sumber materi pembelajaran, e). Membuat siswa menyerahkan tugas dan dinilai dengan sebenarnya

Langkah-langkah yang digunakan untuk menyiapkan kelas *online* melalui adalah sebagai berikut: a). Membantu peserta didik untuk membuat akun *Google*, b). Mengunduh GCR di perangkat (*Smartphone*, misalnya), c). Masuk ke GCR, d). Membuat dan memberi nama kelas, e). Meminta siswa untuk memberikan akun *Gmail* mereka kepada pendidik dan diundang ke kelas GCR, f). Mengirim tautan kepada siswa masuk ke kelas. g). Disediakan juga kode untuk memudahkan kehadiran siswa di kelas.

GCR dapat digunakan sebagai alat pedagogis/ kognitif untuk membantu mengubah fokus kelas dari yang berpusat pada guru menjadi kelas yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan terjadinya dialog, serta pemikiran kreatif dari peserta didik sebagai peserta aktif. Penggunaan GCR pada proses pengajaran dan pembelajaran dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat kognitif/pedagogis Menggunakan GCR juga mendorong terbentuknya keterampilan berpikir tingkat tinggi, pengembangan keterampilan pemecahan masalah (Mohd Shahraneet et al., 2016).

Kelebihan dan kekurangan platform Zoom Meeting

Zoom meeting merupakan *software* yang dapat digunakan untuk melakukan konferensi. Fitur-fitur yang terdapat di *Zoom* seperti membuat presentasi *online* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara tidak langsung dapat diatasi dengan menggunakan *Zoom* sehingga guru dapat menjelaskan materi secara langsung atau siswa dapat melakukan presentasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kelebihan platform *zoom meeting*, di antaranya adalah: 1) siswa dapat memahami materi lebih mudah karena guru dapat menjelaskan materi secara langsung, 2) siswa bisa bertanya dan berdiskusi secara bebas seperti belajar di kelas, 3) pertanyaan siswa bisa ditanggapi langsung sehingga lebih efektif, 4) siswa tidak merasa bosan 5) aktivitas siswa dapat dipantau langsung (Yulianto et al., 2020).

Sementara itu, masalah yang mungkin dihadapi saat menggunakan *zoom* adalah siswa membutuhkan data internet tambahan untuk dapat diakses karena mentransfer video membutuhkan lebih banyak data untuk menghubungkan jaringan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa pada sistem pembelajaran online (*Zoom meeting, Google Classroom dan Microsoft Team*) yaitu interaksi selama proses pembelajaran dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* (Kornpitack, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan secara *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini semua mahasiswa Universitas Nurtanio. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni hanya mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan *online* baik perkuliahan teori ataupun perkuliahan praktik menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner *Google Form* yang diisi oleh mahasiswa secara *online*. Kuesioner terdiri atas tiga komponen yaitu proses belajar mengajar, kapabilitas (kompetensi dosen), dan sarana dan prasarana dengan total 13 *item* pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala ordinal (Sugiyono, 2015) yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu-ragu/RR (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/ST (5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mahasiswa yang terdiri dari 82 orang telah mengisi kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan daring menggunakan platform *Google Classroom* dan *Zoom*. Mahasiswa tersebut berasal dari beragam prodi yang ada di Universitas Nurtanio, yaitu dari rangka pesawat,

akuntansi, teknik penerbangan, teknik elektro, rangka pesawat, teknik informatika, dan listrik pesawat. Hasil dari kuesioner yang telah diisi mahasiswa tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mahasiswa

No.	Komponen penilaian	Google Classroom		Zoom Meeting	
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori
A.	Proses perkuliahan	4.07	Baik	3.90	Baik
B.	Kompetensi dosen	4.06	Baik	3.96	Baik
C.	Sarana dan prasarana	3.84	Baik	3.76	Baik

Sumber: Data olahan, 2022

Pembahasan

Komponen Proses Belajar Mengajar

Masa pandemi memberikan tantangan baru bagi para pendidik untuk tetap melaksanakan proses perkuliahan dan mengoptimalkannya dengan berbagai cara, baik dari segi penggunaan media, metode, sumber belajar, dan juga strategi pembelajaran. Tantangan bagi para pendidik ini didasari oleh keadaan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan secara daring dan merasa motivasi maupun minat belajar mereka menurun selama masa pandemic (Salsabila et al., 2021).

Terdapat enam item kuesioner pada proses belajar mengajar yang terdapat pada komponen A. Secara keseluruhan mahasiswa memberikan penilaian baik atas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dimulai dari kemudahan pelaksanaan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan yang tepat waktu, keragaman media, peningkatan pemahaman mahasiswa, kesesuaian materi perkuliahan dengan RPS perkuliahan sampai dengan pengiriman latihan dan tugas. Dari nilai rata-rata yang diperoleh, pelaksanaan perkuliahan memiliki kategori baik pada penggunaan *platform Google classroom* dan *zoom*. Hal ini sejalan dengan penelitian penggunaan *Google Classroom* dalam perkuliahan *online* pada masa pandemi Covid-19 yang terkategori “baik” dengan persentase 73,42% (Yulastari, 2022).

Pemakaian *platform GCR* ini dipercaya bisa memberikan akses bagi mahasiswa untuk melakukan perkuliahan secara *online* dan penggunaannya bisa dengan yakni melalui komputer ataupun *smartphone* (Sukawati, 2021). Jika diperhatikan lagi, nilai rata-rata pada kelompok A (komponen proses perkuliahan) lebih tinggi pada *google classroom* daripada dengan *zoom*. Nilai persepsi rata-rata mahasiswa pada komponen proses belajar mengajar dengan *Google Classroom* adalah 4.07, sementara dengan media *zoom* adalah 3.90. Meskipun sama-sama terkategori baik, bisa dilihat perbedaan kecenderungan mahasiswa lebih menyukai *Google Classroom* dibandingkan *zoom*.

Apabila dilihat lebih jauh lagi, nilai rata-rata persepsi mahasiswa pada penggunaan *platform Google Classroom* selalu lebih tinggi. Meskipun demikian, pada penelitian lain terdapat kecenderungan yang berbeda, yaitu hasil belajar matematika mahasiswa yang menggunakan *Zoom Meeting* lebih baik daripada *Google Classroom* (Hamidy & Samarinda, 2021). Penelitian lain yang tidak sejalan yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbantuan aplikasi *zoom* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik model pembelajaran *e-learning* berbantuan *google classroom* pada materi Matriks di kelas XI MA AL Fathiyah Jakarta Timur (Fiyanti et al., 2020).

Komponen Kompetensi Dosen

Dosen adalah salah satu komponen eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peran utama dosen hadir dalam tiap usaha peningkatan kualitas, relevansi, serta efisiensi pengajaran. Dengan peran pengajar, kualitas pendidikan bisa diupayakan menuju hasil yang jauh lebih baik (Mediawati, 2010).

Terdapat enam item kuesioner yang dinilai pada komponen kompetensi dosen. Secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang baik dalam pelaksanaan perkuliahan pada kedua *platform*. Item kuesioner terdiri dari: dosen selalu menemani proses perkuliahan sampai selesai, dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan jelas dan dapat dipahami, dosen memberikan waktu diskusi dan *feedback* serta terjadi peningkatan rasa ingin tahu, keaktifan, dan tingkat pemahaman mahasiswa. Meskipun semua item terkategori baik, terdapat satu item dengan nilai paling rendah yaitu pada bagian dosen memberikan *feedback*, nilai persepsi mahasiswa pada kedua *platform* berturut-turut dari *google classroom* ke *zoom* yaitu 3.70 dan 3.64. Nilai ini relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan *item* yang lainnya.

Hal ini disebabkan karena kelemahan dari perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan luring itu sendiri. Kegiatan perkuliahan secara luring dapat lebih menyertakan ikatan emosional pendidik dan peserta didik dikarenakan setiap peserta didik dan pengajar dapat menangkap pesan-pesan nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan lainnya sementara dalam perkuliahan daring intensitas interaksi dosen dan mahasiswa berkurang (Subhan, 2021). Dengan alasan ini, *feedback* yang diterima pada perkuliahan *online* dirasa kurang oleh mahasiswa.

Komponen Sarana dan Prasarana

Terdapat ada tiga *item* kuesioner pada komponen sarana dan prasarana, yaitu; kemudahan pengaksesan materi perkuliahan, ketersediaan perangkat untuk mengakses dan kejelasan *display* (tampilan) media perkuliahan. Secara keseluruhan penilaian persepsi mahasiswa berada pada kategori baik, tetapi jika dilihat dari nilai terendah pada komponen tersebut, terdapat item dengan nilai yang paling rendah yaitu kejelasan tampilan visual objek perkuliahan dan ketersediaan perangkat yang mendukung. Nilai persepsi mahasiswa pada komponen ini menjadi rendah dari yang lain karena koneksi internet yang tidak sama pada tiap mahasiswat.

Koneksi internet tempat dimana mahasiswa mengakses perkuliahan tentunya berbeda-beda, ada yang bagus, sedang dan jelek koneksinya dan tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan perkuliahan *online*. Hal yang juga dirasakan oleh peserta didik di daerah lain yang juga mengalami permasalahan dalam hal koneksi internet selama masa perkuliahan *online* pada penelitian Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid 19 (Widiyono, 2020) dan penelitian dengan judul Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 Survey: Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Dharmas Indonesia yang dilakukan oleh Muhammad Subhan (Subhan, 2021), menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi mahasiswa pada saat perkuliahan daring adalah koneksi Internet dan ketersediaan perangkat untuk mengakses perkuliahan (Rahman et al., 2021).

Komparasi Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Zoom dan Google Classroom

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner mahasiswa diolah dengan aplikasi SPSS untuk dilakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon yang disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Peringkat bertanda Wilcoxon

<i>Ranks</i>		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>GCR - zoom</i>	<i>Negative Ranks</i>	13 ^a	16.15	210.00
	<i>Positive Ranks</i>	27 ^b	22.59	610.00
	<i>Ties</i>	42 ^c		
	<i>Total</i>	82		

- a. *Google Classroom* < *zoom*
- b. *Google Classroom* > *zoom*
- c. *Google Classroom* = *zoom*

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 4. Test Statistic ^a

	<i>Google Classroom – zoom</i>
<i>Z</i>	-2.692 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.007

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Data olahan, 2022

Nilai *negative ranks* adalah 13. Nilai *negative ranks* ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) persepsi/penilaian dari *Google Classroom* ke *zoom*. Nilai positif ranks 27 menunjukkan

adanya peningkatan persepsi/ penilaian perkuliahan dari *zoom* ke *google classroom*. Dari hasil uji peringkat dapat ditarik kesimpulan, sebanyak 27 mahasiswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran dengan *Google Classroom* lebih baik daripada pembelajaran dengan *Zoom*, dan 13 orang memiliki persepsi sebaliknya. Sebanyak 42 orang memiliki persepsi bahwa pembelajaran dengan *Google Classroom* sama baiknya dengan pembelajaran menggunakan media *Zoom*, dengan total responden sebanyak 82 orang.

Dari Tabel 4, berdasarkan *output "Test Statistic"* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0.007, karena nilai 0.007 lebih kecil daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai 0.05 merupakan taraf signifikansi α .

Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*, yaitu persepsi mahasiswa menggunakan *Google Classroom* lebih baik daripada menggunakan *Zoom*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo Atman Maulana pada penelitian Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* (Maulana, 2021). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Classroom* lebih baik dibandingkan *Zoom Meeting*.

Selain itu, juga sejalan dengan penelitian Agus Martogi Gultom et al yang mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata hasil persepsi *Google* Kelas sebesar 76,9% dan rata-rata hasil persepsi *Zoom Meeting* sebesar 75,2% (Martogi Gultom & Irawan, 2022) dan penelitian Sulia Ningsih dengan kesimpulan bahwa media *online* yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu *Google Classroom* (46,8%) dan *Zoom* (6,4%) (Ningsih, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Google classroom dan *zoom* merupakan *platform* yang familiar digunakan sebagai media perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19. Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap penggunaan kedua *platform* perkuliahan tersebut meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan yang terkait dengan koneksi dan kuota internet, kurangnya *feedback* dari dosen, serta ketersediaan perangkat yang memadai. *Google Classroom* dan *Zoom* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Di Universitas Nurtanio Bandung, jika dibandingkan anatara keduanya, maka mahasiswa memiliki persepsi yang lebih baik pada *Google Classroom*. Hal ini dengan alasan pada *zoom* ada batasan waktu (hanya 40 menit) untuk akun *basic* sehingga mahasiswa harus keluar masuk *room* dan pemakaian kuota internet yang cukup banyak serta aplikasi *zoom* tidak stabil pada daerah yang tidak cukup baik koneksinya. Saran dari peneliti untuk penelitian labih lanjut perlu dilakukan studi persepsi dosen, efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama masa perkuliahan *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana melalui skema hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsius. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 5(1), 01–10.
- Cecep Abdu Cholik. (2022). Pemanfaatan Google Classroom dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal. 9(1), 239–245. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i1.2022.239-245>
- Faye, I., & Gueye, M. (2022). Blended Learning in Senegal. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2022.v07i01.001>
- Fiyanti, O., Kurniasari Rahmawati, N., Wulandari Pendidikan Matematika, A., & fiyanti

Studi Komparatif Penggunaan Platform Zoom dan Google Classroom sebagai ...
(Intan C. V. Putri, Rahmi M. Alti, Yoana N. Asri, Ike Y. Wulandari)

- Hallal, K., Hajjhussein, H., & Tlais, S. (2020). A Quick Shift from Classroom to Google Classroom: SWOT Analysis. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 2806–2809. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00624>
- Hamidani, S., Yanto, R., Amalia, V., & Etriyanti, E. (2022). Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Daring dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.54082/jamsi.171>
- Hamidy, A., & Samarinda, I. (2021). Zoom Meeting vs Google Classroom: Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Platform Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3225>
- Herlambang, A. E., & Yulia, H. (2021). Pelaksanaan Penilaian Daring di Masa Pandemi Covid-19. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/5541/2091>
- Kahfi. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Dirasah*, 4(1). <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Salsabila, N. H., Lu'luilmaknun, U., Wahyu Triutami, T., & Pramestie Wulandari, N. (2021). Online Learning Obstacles for Mathematics Education Students During Pandemic. 5(2).
- Kornpitack, P. (2022). Analysis of Factors Affecting Satisfaction in Using Different Online Systems for Successful Learning in the Next Normal Era of High School Students in Thailand. In 2022 1 Academy of Entrepreneurship Journal (Vol. 28, Issue 2).
- Martogi Gultom, A., & Irawan, B. (2022). Persepsi dan Problematika Siswa terhadap Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom dan Zoom Meeting pada Pembelajaran Biologi Kelas X. *Student Online Journal*, 3(1), 420–426.
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar: Vol. V (Issue 2).
- Mohd Shahrane, I. N., Mohd Jamil, J., & Rodzi, S. (2016). Google classroom as a tool for active learning (Vol. 1761). <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Prastiwi, A. T., Masruroh, D., & Rumberoa, R. H. (2021). Optimizing Google Classroom, Google Form and Zoom in Arabic Learning at Al-Azhar Islamic Boarding School Yogyakarta. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(2), 95–109. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.32300>
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *JARTIKA* |, 3(2), 247–255. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Rahman, T., Basri, Moh. H., Mashuri, H., & Prasetyo, D. A. (2021). Respon mahasiswa terhadap perkuliahan online. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 155–168. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15217>
- Siradjuddin, S. (2020). An Analysis of University Students' Perspective on Online Learning in the Midst of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125–137.
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Journal of Biology Education Research*, 1(1), 2272–5070. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>

- Subhan, M. (2021). Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 Survey: Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Dharmas Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6094–6102. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1732>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sukawati, S. (2021). Pemanfaatan Zoom Meeting dan Google Classroom dalam Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran berbasis Lesson Study. *Semantik*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p45-54>
- Wayan, I., & Mahendra, E. (2021). Triging Student Learning Results with Utilizing Google Classroom and Zoom Platform. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 326–333.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Yulastari. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi terhadap Penggunaan Google Classroom dalam Perkuliahan Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 02(1), 55–62.
- Yulianto, E., Dwi Cahyani, P., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *JARTIKA* |, 3(2), 331–341. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>